

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. DATA UMUM

1. Sejarah berdirinya sekolah

PAUD Ananda Kalinyamatan Jepara didirikan dalam rangka memberikan rangsangan pendidikan kepada anak-anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di dirikannya PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara awalnya anak-anak warga desa Margoyoso di masa usia PAUD setiap waktu pagi selalu naik sepor terus-menerus setiap naik banyar 3 ribu dan itu dilakukan setiap hari, jadi kalau anak itu sudah sering naik sepor terus meneru,s akan menjadi ketagihan. Setelah itu pengelola berfikir kalau setiap hari uangnya cuma dibuat naik sepor mendingan dibuat sekolah saja. disamping itu juga di desa Margoyoso belum ada PAUD adanya TK, TK usianya mulai 4 tahun ke atas, dan akhirnya mulai membuka PAUD dan dibukanya hanya dua hari saja jum'at dan sabtu, setiap masuk belajar pada hari itu harus langsung bayar, tapi kalau tidak beramgkat berarti tidak bayar. Tapi lama-kelamaan peminatnya tambah banyak, dan akhirnya pendidikan PAUD di tingkatkan lagi dan administrasinya di benahi, Setelah itu banyar sekolah perbulan setiap hari. PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan

Jepara usianya 2 sampai 4 tahun, setelah di PAUD pendidikan selanjutnya di TK, tapi banyak siswa yang umurnya sudah 4 tahun keatas tidak mau dipindah, karena warga Margoyoso maunya TK nya ada di PAUD Ananda, akhirnya pengelola PAUD membuka layanan usia 5 sampai 6 tahun, disamping itu juga lama-kelamaan banyak peminatnya dan akhirnya pengelola juga membuat izin untuk TK.

2. Letak Geografis Sekolah

PAUD Ananda terletak di Jl. Kauman III Rt. 06 Rw, 03 desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. PAUD Ananda memiliki posisi yang strategis karena terletak di tengah perkampungan sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. Dilihat dari letak geografis, PAUD Ananda sangat dekat dari pemukiman penduduk dan dekat jalan raya, sehingga mudah untuk menuju lokasi sekolah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pembagian kerja, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian yang ada di dalam organisasi. Dengan demikian tujuan pembentukan struktur oganisasi adalah untuk mempermudah pengawasan, pengkoordinasikan dan penentuan kedudukan seseorang dalam fungsi kegiatan yang ada di dalam organisasi tersebut.

Adapun Struktur Organisasi PAUD Ananda Margoyoso adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi PAUD Ananda

Pelindung	: H.Maftuchin Budiono
Pembina	: H. Zamroni, S.E., M.Si
Ketua	: Hanik Aristiyani
Wakil Ketua	: Iva Septiarini
Kepala Sekolah	: Farikhah S.Pd.
Sekretaris	: 1. Nur Muslikhah, S.Kom. 2. Ainun Nafisah, S.Pd.
Bendahara	: 1. Ani Magdalena 2. Wahyu Nirmala, S.Pd.
Tata Usaha	: Muftiya Dina Karima
Seksi Humas	: 1. Erni Erlinayanti 2. Tri Wulandari
Seksi Pengembangan	: 1. Uus Riyanti 2. Ulin Nikmah
Penjaga Sekolah	: 1. Shodikin
Tenaga Saniter	2. Zumrotun

4. Visi dan Misi PAUD Ananda

a). Visi:

“Menjadikan Kelompok Bermain “ananda” sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas dan bernafaskan Islam

dalam membimbing anak sebagai generasi yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia”

b). Misi:

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif, Islami, aman dan nyaman.
2. Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan jamak anak.
3. Melaksanakan norma-norma agama supaya menjadi pembiasaan sehari-hari
4. Memaksimalkan kreatifitas anak sesuai bakat dan minatnya
5. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya kedalam kegiatan pembelajaran
6. Mewujudkan generasi yang berkualitas untuk menyongsong kehidupan di masa yang akan datang.

5. Fungsi dan Tujuan paud Ananda

a). Fungsi PAUD:

Membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

b). Tujuan PAUD:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat,

berilmu, cakap, kritis mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang educative dan menyenangkan.
3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai ppotensi dalam psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa.

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor tersebut salah satunya adalah guru.

Sehubungan dengan tugas mengajar, PAUD Ananda memiliki beberapa tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Farikha	Kepala Sekolah
2.	Muftiya Dina Karima	Tata Usaha
3.	Ainun Nafisah, S.Pd.	Sekretaris
4.	Wahyu Nirmala, S.E	Bendahara

5.	Anik Lasmiroh, S.Pd.	Guru
6.	Noor Muslikhah, S.Kom	Guru
7.	Al Khumayaroh, S.Pd. I.	Guru
8	Sri Erna Safitri, S.Pd.	Guru
9.	Ika Khoirotun Khisan, S.Pd.	Guru
10.	Ervinda Yulyana, S.Pd.	Guru
11.	Nikmatul Hidayah, S.Pd.	Guru
12.	Siti Chayatun, S.Pd. AUD	Guru
13.	Catur Indah S, S.Pd.	Guru
14.	Nur Muslikhah, S.Kom	Guru
15.	Umi Maftu'ah, S.Pd.I	Guru

Siswa di PAUD Ananda pada tahun 2016/2017 sebagai berikut:

Data Siswa PAUD Ananda

Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Tempat, Tanggal dan Lahir
1.	Aditya Rayhan Al Farel	Jebara, 15/04/2014

2.	Ameera Shakira Azura Yusuf	Kudus, 11/03/2013
3.	Aprilia Ainun Nafisah	Jepara, 01/04/2013
4.	Amrita Hasna Setiawan	Kudus, 28/08/2015
5.	Arga Ardian	Jepara, 17/12/2013
6.	Desti Damayanti	Jepara, 17/10/2012
7.	Eka Ratna Noviyanti	Demak, 29/11/2013
8.	Faliha Rana Aqila	Jepara, 20/10/2013
9.	Inaya Salsabila Putri	Jepara, 03/12/2013
10.	Kelvin Septiano	Jepara, 03/09/2012
11.	Mazaya Dhia Syarafana	Tangerang, 06/12/2013
12.	Muhammad Agha El Safaras	Jepara, 08/09/2014
13.	Muhammad Azka Faeyzanaim	Jepara, 31/05/2015
14.	Muhammad Haidar Mushoffa	Jepara, 05/08/2014
15.	Muhammad Wafiq Ibrahim	Jepara, 10/05/2014
16.	Muhammad Zidane Alfin Rizqi	Jepara, 05/01/2014
17.	Najma Shurayya	Jepara, 13/11/2013

18.	Rasya M. Athaya Hermawan	Jepara, 20/03/2013
19.	Sabrina Salsabila	Jepara, 16/10/2012
20.	Zahiya Aishwara	Jepara, 16/10/20102

7. Keadaan sarana dan prasarana

Apabila berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedungnya saja, akan tetapi menyangkut berbagai komponennya, sebab sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan.

Adapun sarana bangunan yang dimiliki PAUD Ananda Margoyoso Kalinyaatan Jepara saat ini terdiri dari:

No.	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	Baik
2.	Ruang kelas	Baik
3.	Kamar mandi guru	Baik
4.	Kamar mandi laki-laki	Baik
5.	Kamar mandi perempuan	Baik
6.	Ruang tidur anak	Baik

7.	Ruang guru	Baik
8.	Ayunan	Baik
9.	Jungki jungkit	Baik
10.	Lingkaran berputar	Baik
11.	Meja dan kursi siswa	Baik
12.	Papan tulis	Baik
13.	Mesin komputer	Baik
14.	Almari buku	Baik
15.	Rak tas	Baik
16.	Rak sepatu	Baik
17.	Kran	Baik

B. DATA KHUSUS

Penulis mengambil data dari guru-guru yang mengajar di PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara. Sebagian guru di jadikan informan dalam penelitian ini. Data-data penelitian tentang pola asuh orang tua berbasis nilai Pendidikan Agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin pada anak usia pra sekolah di PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara di peroleh dari wawancara, studi dokumentasi dan

melihat langsung proses pengajaran pola asuh orang tua berbasis nilai Pendidikan Agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin pada anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

1. Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin Anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara

a. Persiapan

Orang tua anak di PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara mempersiapkan pola asuh orang tuanya bertanggung jawab dalam proses tumbuh kembang anak. Peran keluarga sangat berarti sebagai mediator antara anak dengan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa, sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian berbagai stimulus sejak usia dini karena dengan kedisiplinan untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap anak. Maka semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak sangatlah besar. Hal ini berarti pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam kedisiplinan anak baik di rumah maupun di sekolah.⁴⁵ Maka orang tua anak di PAUD Ananda mempersiapkan lingkungan keluarga yang menunjukkan sikap yang positif dan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Azzah Nayla pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di rumah Margoyoso Kalinyamatan Jepara jam 13.00

sesuai dengan penanaman pendidikan agama yang baik sejak usia dini. Orang tua harus dapat menumbuhkan sikap menyanyangi, dan toleransi sesama anggota keluarga karena itu sikap mendasar yang harus di tanamkan sejak usia dini agar dapat mencegah adanya perselisihan. Orang tua diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dengan guru untuk menumbuhkan perilaku kedisiplinan anak di rumah maupun di sekolah. Pemahaman orang tua mengenai pola asuh akan membantu memberikan pelayanan dan bimbingan pada anak sehingga perilaku kedisiplinan anak-anak akan berkembang dengan baik.

b. Materi

Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, karena anak usia dini belum mampu menerima hal-hal yang terlalu sulit, maka materi yang disampaikan adalah berkenaan dengan hal-hal yang sering terjadi dalam kehidupan mereka, seperti:

- 1) Akhlak kepada Allah, yang meliputi berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, do'a sehari-hari, asmaul husna dan mulai menirukan gerakan gerakan sholat.
- 2) Akhlak kepada sesama, yang meliputi: mengetahui kapan mengucapkan salam, terima kasih dan meminta maaf,

menghormati dan patuh terhadap nasihat orang tua, guru dan orang yang lebih tua, dan bersikap ramah dan sopan.

- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yang meliputi: mengembalikan mainan pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu membersihkan lingkungan yang di sekitarnya.⁴⁶

Materi-materi Pendidikan Agama Islam seperti diatas perlu diberikan kepada anak-anak untuk bekal kehidupan mereka kelak, sehingga anak-anak tahu bagaimana berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.

c. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini

Di PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, penerapan pola asuh orang tua dalam nilai pendidikan agama islam untuk mengembangkan disiplin anak usia dini dengan pengembangan disiplin anak usia dini di sekolah, sebab pola asuh antara orang tua tidaklah sama dengan pola asuh yang diterapkan oleh guru di sekolah kepada anak usia dini. memaksimalkan program *parenting education* yang sudah ada dengan memberikan sosialisasi pentingnya pola asuh terhadap anak, dan pentingnya anak menerapkan perilaku disiplin baik disekolah atau dirumah. Pola asuh orang tua yang dibawa anak sampai ke sekolah akan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Al Khumayaroh, guru PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 10 Juni 2017.

disesuaikan guru dengan pengembangan disiplin di sekolah. Anak usia dini memiliki banyak perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan pola asuh bawaan dari orang tua, sedangkan saat disekolah anak akan bergabung dengan banyak teman sebayanya yang berbeda dalam perilakunya. Melalui berbagai cara, pengembangan disiplin anak akan berlangsung selama pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

“Pola asuh orang tua sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak usia dini. Pengasuhan yang baik harus menyesuaikan dengan nilai-nilai moral yang ada, landasan cinta dan kasih sayang akan menjadi anak yang menyayangi sesama. Sedangkan jika anak yang diasuh dengan kekerasan maka akan menjadi anak yang lemah”⁴⁷

Ibu Ervinda Yulyana, S.Pd mengatakan bahwasannya “sangat penting karena segala sesuatu yang diperbuat keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan peran pola asuh disini menjadi bimbingan moral untuk membentuk kedisiplinan anak sejak usia dini”⁴⁸

Tambahan dari kepala sekolah PAUD Ananda ibu Farikhah, S.Pd. menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang menerapkan nilai pendidikan agama islam sejak usia dini akan berpengaruh pada kedisiplinan anak, karena pendidikan anak yang pertama adalah keluarga. Pendidikan itu melalui pengalaman anak, baik ucapan yang didengar, sikap atau perbuatan yang dilihat, pada usia ini keadaan orang tua akan berpengaruh pada pembentukan keagamaan dan kedisiplinan anak di masa yang akan datang. Seperti saat sholat dengan tepat waktu, orang tua harus memberi contoh kepada anaknya dengan bergegas mengambil wudhlu dan melakukan sholat, nanti anak akan melihat sikap kedua orang tuanya. Lama kelamaan anak akan meniru dan menjadikan kedisiplinan sejak usia dini.⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maftu'ah, S.Pd.I pada hari sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Maftu'ah, S.Pd.I pada hari sabtu 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Farikha, S.Pd. pada hari sabtu 10 Juni 2017 di kantor pada jam 11.00

“Pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh pada anak, karena asuhan orang tua dilingkungan keluarga yang menerapkan nilai pendidikan agama islam akan diterapkan anak di sekolah dalam pembelajaran dan juga dalam berinteraksi dengan temannya dengan baik”⁵⁰

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang menerapkan nilai pendidikan agama islam akan mempengaruhi pengembangan disiplin anak usia dini, dimana anak usia dini merekam pola asuh orang-orang dewasa disekitarnya. Dan asuhan yang diterima oleh anak usia dini akan diterapkannya dalam bergaul dengan teman-temannya maupun dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Karena berbedanya pola asuh orang tua dalam menerapkan nilai pendidikan agama islamnya untuk mengembangkan disiplin yang dibawa anak dari asuhan masing-masing orang tuanya itu. PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara menyamakan visi misi yang di dalamnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang islami dan melaksanakan norma-norma agama pada anak dengan melakukan *parenting education*.

Ibu Ainun Nafisah, S.Pd mengatakan bahwa “ pembinaan bagi orang tua dilaksanakan melalui parenting education yang dilaksanakan satu semester dan saat kenaikan kelas dalam rangka membina orang tua untuk memberikan informasi mengenai pengasuhan anak usia dini dengan menerapkan pendidikan agama untuk membiasakan kedisiplinan sesuai dengan norma-norma agama”⁵¹.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ainun Nafisah, S.Pd. pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Ainun Nafisah, S.Pd. pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

Menyamakan visi dan misi antara sekolah dengan orang tua sangat penting karenaa bersangkutan dengan kepercayaan orang tua dengan pihak sekolah dalam menitipkan anak-anaknya kepada PAUD Ananda yang juga memberikan kepercayaan kepada sekolah untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam agar tercapai suatu kedisiplinan sesuai dengan norma-norma agama.

Tidak hanya dengan *parenting education* tapi PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara juga menerapkan cara agar anak terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan agama islam untuk mengembangkan disiplin yang baik dan benar.

Ibu Al Khumayaroh, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “mengembangkan kedisiplinan sesuai dengan pendidikan agama yang di terapkan disekolah adalah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dari segi moral, akhlak, sosial dan kemandirian”.⁵²

Wali murid dari siswa PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, yaitu Ibu Azzah Nayla mengatakan bahwa “pola asuh yang diterapkan harus senyaman mungkin agar anak berkembang sesuai dengan usia jangan sampai anak terlalu di paksakan, biarkan anak menyelesaikan masalahnya dengan caranya sendiri.”⁵³

Tambahan wali murid siswa PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, yaitu ibu Nor Asiyah mengatakan bahwa “pola asuh yang menerapkan nilai pendidikan agama akan melatih anak belajar berperilaku atau berakhlak baik dan sopan serta mau menghargai dan menghormati orang lain, agar dalam

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Al Khumayaroh, S.Pd.I pada hari Satu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Azzah Nayla pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di taman bermain PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara jam 10.00

kehidupan sehari-harinya terbiasa untuk berperilaku disiplin baik di rumah maupun disekolah”⁵⁴

Wali murid siswa PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, yaitu bapak Budi Agung mengatakan bahwa “ pola asuh orang tua yang menerapkan nilai pendidikan agama islam itu dengan cara belajar berperilaku sopan santun sejak usia dini karena termasuk bagian penting dalam perkembangan sosial si anak, sopan santun juga berguna untuk memberi mereka aturan moral dalam menjalani kehidupan yang baik dan disiplin dalam menghadapi berbagai situasi dan orang lain.”⁵⁵

Tambahan dari ibu Umi Maftu’ah, S.PdI, mengatakan bahwa pola asuh yang menerapkan nilai pendidikan agama islam sejak usia dini sangat berpengaruh pada kedisiplinan anak, karena disiplin salah satu karakter utama, yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya sebagian besar orang tua di negri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka mengasuh dengan menyamakan disiplin itu dengan hukuman. akibat persepsi dan asuhan yang keliru para orang tua dan guru tentang disiplin, banyak anak yang menerima tindak kekerasan. Jadi kalau orang tua dan guru tau pentingnya pendidikan agama pasti akan mengembangkan disiplin sebagai bagian dari pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan norma-norma agama.⁵⁶

Tambahan lagi dari wali murid siswa PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara, yaitu ibu Sri Atikah mengatakan bahwa “ pola asuh atau asuhan yang menerapkan nilai pendidikan agama islam akan menjadikan anak mengetahui disiplin yang dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan atau hal-hal yang dilarang.”⁵⁷

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menerapkan nilai-nilai pendidikan agama

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nor Asiyah pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di taman bermain PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara jam 10.00

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Budi Agung pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di taman bermain PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara jam 10.00

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Umi Maftu’ah, S.Pd.I pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Atikah pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di taman bermain PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara pada jam 09.30

islam berpengaruh pada pengembangan disiplin anak usia dini. Yang diterapkan tidak hanya pada diri anak itu sendiri melainkan dengan teman, guru, orang tua dan yang ada disekitarnya. Maka dari itu pola asuh yang diberikan harus sesuai dengan anak agar anak berkembang sesuai dengan usianya.

Dari hasil observasi pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 jam 07.30, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

- 1). Orang tua mengantarkan anak sampai kedepan sekolah, anak sebelum masuk kelas bersalaman kepada orang tuanya terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Disana orang tua melatih kemandirian anak untuk berani sekolah tanpa ditunggu disekolah.
- 2). Para siswa sebelum bersalaman kepada gurunya terlebih dahulu meletakkan sepatunya ke tempat raknya yang sesuai dengan kelasnya masing-masing, sebagai kemandirian dan sikap kedisiplinan anak sejak usia dini. Jadi kalau anak sudah diajarkan kedisiplinan sejak usia dini maka anak baik di rumah maupun disekolah akan terbiasa hidup disiplin.
- 3). Para guru menunggu siswanya di depan kelas untuk bersalaman terlebih dahulu sebelum masuk kelas, agar anak terbiasa

berperilaku sopan santun terhadap gurunya atau orang yang lebih tua.

- 4). Sebelum masuk kelas anak wajib mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu anak di ajarkan untuk meletakkan tas, botol dan juga makanannya pada tempatnya masing-masing.
- 5). Pembelajaran anak dimulai dengan berdo'a bersama dan selanjutnya permainan. Di dalam kegiatan pembuka anak diajarkan mengenal Allah dengan berdo'a, kegiatan pembuka dilakukan rutin agar anak dapat mengenal agamanya.
- 6). Dalam pembelajaran Bu Umi Maftu'ah menerangkan permainan yang akan diajarkan pada anak. Dan sebelum pembelajaran sambil bermain dimulai, Bu Umi menyampaikan terlebih dahulu kalau sebelum belajar, tidak boleh ngobrol sendiri sama temannya, tidak boleh berebut mainan dengan temannya, sayang teman, berbagi dengan teman, dan sabar menunggu giliran, Untuk mengajarkan anak agar saling menyayangi dan membantu satu sama lain.
- 7). Sebelum pembelajaran di mulai Bu Umi memulai dengan berdo'a, permainan, menyanyi secara islami, yang selanjutnya materi yang di ajarkan, apabila ada anak yang sibuk sendiri tidak memperhatikan pelajaran, Bu Umi menyuruh untuk mengulangi do'a sendiri. Bertujuan untuk agar anak yang lain mau memperhatikan.

- 8). Selanjutnya adalah istirahat, sebelum istirahat anak berdo'a sebelum makan dan bermain, saat istirahat guru memberikan arahan terlebih dahulu untuk berbagi makanan dan minuman di saat temannya tidak membawa dan bermain bersama-sama. Bertujuan agar anak dari usia dini punya rasa sosial dan peduli yang baik.
- 9). Kegiatan akhir adalah penutup, dalam kegiatan penutup Bu Umi mengulas pembelajaran inti untuk menguji ingatan anak. Setelah pengulasan adalah berdo'a sesudah belajar. Dan sesudah berdo'a, ibu Umi bersama anak-anak melafalkan bahwa setelah pulang sekolah harus langsung pulang ke rumah, tidak boleh main di jalan, kalau sampai rumah mengucapkan salam terlebih dahulu, kalau ketemu orang tua harus bersalaman, ganti baju, meletakkan baju, tas dan sepatu pada tempatnya, cuci kaki dan tangan terlebih dahulu, jangan lupa makan siang, jangan lupa tidur siang dan kalau malan harus belajar. Dengan pembiasaan mengucapkan itu diharapkan anak mengingatnya dan menerapkan kedisiplinan setiap hari tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Sebelum pulang Bu Umi membuat 2 barisan terlebih dahulu, barisan perempuan dan barisan laki-laki. Setelah itu Bu Umi mengucapkan salam dan barisan anak perempuan bersalaman

terlebih dahulu dan selanjutnya baru barisan laki-laki, lalu pulang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua Berbasis Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Wujud Pengembangan Disiplin Anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Keberhasilan dalam pengembangan disiplin anak PAUD dipengaruhi oleh beberapa hal dalam penerapannya. Faktor pendukung dari pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak di sekolah adalah:

1). pendidik

Selalu membiasakan mendidik anak-anak pada hal-hal yang baik dan islami selama berlangsung kegiatan proses belajar mengajar di dalam atau di luar kelas, baik terhadap gurunya maupun temannya melalui kedisiplinan yang sudah di terapkan di sekolah, misal saat mau masuk kelas anak dibiasakan meletakkan sepatunya di rak sepatu terlebih dahulu setelah itu bersalaman kepada gurunya.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ika Khoirotn Khisan, S.Pd. pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

Pendidik atau guru sangat penting bagi kelangsungan belajar karena tanpa seorang pendidik anak-anak tidak bisa belajar, jadi antara pendidik dan siswa itu harus ada agar tercapai suatu tujuan yang maksimal.

2). Orang tua yang dapat bekerja sama dan menyamakan visi misi dengan sekolah

mendidik anak-anak untuk senantiasa sopan santun dan berbakti kepada kedua orang tuanya dengan bernuansa Islami melalui dengan melakukan kewajiban sebelum dan setelah sekolah harus bersalaman kepada orang tuanya terlebih dahulu dan disaat melakukan semua kegiatan di biasakan selalu berdo'a dahulu agar anak terbiasa disiplin sejak usia dini.

Ibu Al Khumayaroh, S.Pd.I mengatakan bahwa “Faktor pendukung tidaklah terlepas dari kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah sebagaimana yang telah dibiasakan guru di sekolah”⁵⁹

Orang tua yang dapat diajak untuk bekerja sama dengan ketentuan atau peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, kedisiplinan anak akan menjadi maksimal. Karena strategi pembiasaan disekolah akan diterapkan orang tua di rumah. Jadi, visi dan misi antara orang tua dan sekolah menjadi tujuan akan tercapai secara maksimal.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Al Khumayaroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

3). Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan anak, sehingga dapat dikatakan dia merupakan tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu adalah menjadi tugas dan tanggung jawab para guru dan pendidik untuk melanjutkan pendidikan orang tua dan keluarga dalam turut membangun dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tuntunan agama dan zamannya. Jadi kalau guru atau pendidik mengajarkan pendidikan agamanya dengan baik, anak akan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

4). Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting di dalam turut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Lingkungan atau segala segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, ataupun kondisi dan situasi yang dapat memberikan pengaruh secara kuat terhadap anak, yaitu lingkungan dimana anak proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di anak-anak tinggal, bergaul dan mengadakan interaksi dengan pihak lain. karena yang ada di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam pengembangan disiplinnya, dari tingkah laku, tutur kata dan juga bahasan yang juga digunakan anak. Di anak usia dini ini merekam dengan cepat tingkah laku yang ada pada

sekitarnya dan akan mempengaruhi perkembangan anak. Kalau anak ada pada lingkungan yang berakhlakul karimah perkembangan anak juga ikut baik begitupun sebaliknya.

Ibu Ainun Nafisah mengatakan bahwa “lingkungan sebagai perkembangan anak tapi lingkungan juga dapat menjadi penghambat bagi perkembangan anak di usia dini”⁶⁰

5). Komunikasi yang baik dengan orang-orang disekitarnya

Jalinan komunikasi antara orang tua dan orang-orang dewasa disekitar anak menjadikan anak merasa diperhatikan dan itu akan baik bagi perkembangan seorang anak. Orang tua yang selalu menanyakan kegiatan anak yang dijalani, agar selalu membenarkan kegiatan anak yang benar maupun yang salah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pola asuh orang tua berbasis nilai pendidikan agama Islam sebagai wujud pengembangan disiplin anak PAUD Ananda Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan disiplin, guru menghadapi situasi yang menghambat proses pendidikan, faktor-faktor tersebut tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari para siswa, orang tua dan lingkungan.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ainun Nafisah, S.Pd. pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kantor guru pada jam 10.00

1). Guru

Banyak guru yang cerdas tapi gagal saat mengajar anak usia dini. Banyak guru yang menguasai teori mengajar dengan baik tapi kurang efektif saat berhadapan langsung dengan anak-anak di bawah umur. Semua ini terjadi, salah satunya, karena kurangnya guru memperhatikan aspek terpenting dalam proses belajar mengajar, yakni memulai pelajaran dengan baik dan efektif. Agar guru tidak gagal saat memulai pelajaran, maka terlebih dahulu mengajak anak-anak bernyanyi dengan penuh riang gembira, baru kemudian masuk ke materi pelajaran, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Jadi kebanyakan guru yang kurang efektif dalam menguasai teori mengajar yang baik akan mengakibatkan peserta didik berbicara dan bersikap tidak sopan terhadap temannya, sehingga materi nilai pendidikan agama islam yang dilakukan setiap harinya kurang maksimal dan tidak mencerminkan kedisiplinannya yang sesuai dengan norma-norma agamis.

2). Siswa

kondisi siswa yang beragam, terkadang ada yang kurang fokus, tidak memperhatikan gurunya dan bermain sendiri, karena perilaku anak usia dini sangat labil dan mudah

terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, baik dari teman atau orang dewasa.

3). Orang tua

Adanya orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal pendidikan yang pertama adalah keluarga. Jadi tidak ada kegiatan memantau perkembangan anaknya ketika sekolah.

Ibu Ika Khoirotun Khisan, S.Pd. mengatakan bahwa orang tua yang hanya memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pihak sekolah itu salah karena pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga, jadi perkembangan yang maksimal di mulai dari orang tuanya itu sendiri, guru hanya sebagai perantara dari pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di rumah lalu dikembangkan lagi disekolah terutama bagi pendidikan agamanya yang akan membantu untuk mengembangkan disiplin bagi anak itu sendiri.⁶¹

4). Kurangnya komunikasi

Komunikasi yang kurang baik antara orang-orang yang ada pada sekitarnya membuat anak dapat merasa kurang di perhatikan. Anak akan menjadi kurang disiplin dalam perkembangan di usia dini.

5). Lingkungan

Lingkungan sebagai faktor pendukung tapi juga sebagai faktor penghambat, Lingkungan sangat berpengaruh besar pada perkembangan anak di usia dini, apabila dari pihak orang tua atau pendidik meletakkan lingkungan tempat tinggal anak yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ika Khoirotun Khisan, S.Pd. pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas jam 10.00

kurang baik maka perkembangan dan kepribadian seorang anak juga tidak baik. Jadi sebagai orang tua dan pendidik mengetahui mana lingkungan yang baik bagi anak di usia dini, agar anak bersosialisasi dengan lingkungan yang mengajarkan perilaku yang menerapkan pendidikan agama islam sejak kecil, agar terbiasa bersikap disiplin dengan baik sesuai dengan perintah agamanya.

6). Kurangnya waktu dan kasih sayang yang diterima anak

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya untuk diberikan didikan, perhatian dan kasih sayang sesuai dengan ajaran norma-norma agama.

Ibu Umi Maftu'ah S.Pd.I mengatakan bahwa sangat penting bagi anak memerlukan perhatian asuhan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang yang ada disekitarnya, anak yang selalu dibiarkan atau tidak diasuh dengan menerapkan pendidikan agama akan berperilaku kurang baik, yang akan membuat anak tidak tahu bahwa perilakunya kurang baik atau yang dilarang oleh agama.⁶²

7). Pembiasaan di sekolah tidak diterapkan di rumah

Pembiasaan dan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak disekolah apabila tidak diterapkan dirumah maka akan menjadi tidak maksimal. Karena jika anak melakukan pembiasaan secara berkala antara sekolah dan rumah akan menjadikan anak terbiasa dengan sendiri berakhlak baik.

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Umi Maftu'ah, S.Pd.I pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 di kelas pada jam 10.00

- a. Disekolah anak dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan, namun dirumah orang tua tidak membiasakan seperti itu. Maka pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan untuk anak tidak berjalan maksimal karena tidak dibiasakan.
- b. Disekolah anak mengetahui meletakkan barangnya sesuai dengan tempatnya tapi dirumah anak tidak dibiasakan menaruh barangnya yang sesuai dengan tempatnya, ini akan menjadikan anak kurang disiplin.
- c. Di sekolah anak diajarkan beribadah sholat berjama'ah, tapi di rumah orang tuanya tidak menerapkannya, itu akan mengakibatkan kedisiplinan diri anak pada nilai-nilai agamanya kurang maksimal. Padahal anak usia dini harus diajarkan berhubungan dengan Tuhan yang menciptakannya.